

PENINGKATAN SDM PEMILIK WARUNG DI PANTAI NGLIYEP DESA KEDUNGSALAM KABUPATEN MALANG

Lailatus Sa'adah¹, Lindananty², Widarni Pudjiastuti³, Didik Priyo Sugiharto⁴

^{1,2,3,4} STIE Malangkeucecwara Malang

*Email Korespondensi: ila@stie-mce.ac.id

ABSTRAK

Pantai Ngliyep berada di Desa Kedungsalam Kabupaten Malang merupakan salah satu tujuan wisata yang terus mendapat perhatian pemerintah daerah untuk terus dikembangkan, terlebih lagi rencana pemerintah daerah untuk menjadikan desa ini sebagai desa wisata. Mitra dalam pengabdian ini adalah merupakan kelompok ibu-ibu yang membuka usaha warung makan ikan di tempat wisata pantai Ngliyep. Mereka merupakan penduduk asli Ngliyep yang tinggal di daerah pinggiran desa Kedungsalam yang ingin berusaha untuk mencari penghidupan dengan berjualan warung nasi ikan laut bakar. Ada beberapa alasan yang mendasari mitra untuk mengembangkan warung makan ikan laut bakar di area wisata pantai Ngliyep yaitu tersedianya bahan baku ikan hasil tangkapan nelayan pantai Ngliyep dan dari Pantai Sendang biru, untuk meningkatkan nilai tambah ikan apabila hanya dijual mentah, lahan pertanian dan perkebunan yang tidak bisa diandalkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Permasalahan yang dihadapi mitra yang membuka usaha warung adalah skill mengelola usaha yang masih perlu pembinaan dalam hal pengetahuan berwirausaha, manajemen pengelolaan usaha dan pencatatan keuangannya. Solusi yang diberikan kepada mitra adalah pemberian pelatihan kewirausahaan, pencatatan laporan keuangan sederhana dan manajemen pemasaran.

Kata kunci : Pariwisata, Pantai, Kewirausahaan, Manajemen.

ABSTRACT

Ngliyep Beach, located in Kedungsalam Village, Malang Regency, is one of the tourist destinations that continues to get the attention of the local government to continue to be developed, especially the regional government plans to make this village a tourist village. Partners in this service are a group of women who open a fish food stall business at the Ngliyep beach resort. They are native Ngliyep who live on the outskirts of Kedungsalam village who want to make a living by selling grilled seafood rice stalls. There are several reasons for partners to develop grilled sea fish food stalls in the Ngliyep beach tourism area, namely the availability of raw materials for fish caught by fishermen from Ngliyep beach and from Sendang Biru Beach, to increase the added value of fish if only sold raw, unreliable agricultural and plantation land to meet family needs. The problem faced by partners who open a shop business is the skills to manage a business that still needs guidance in terms of entrepreneurial knowledge, business management and financial records. The solutions provided to partners are providing entrepreneurship training, simple financial reporting and marketing management.

Keywords : *Tourism, Beaches, Entrepreneurship, Management.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat setiap negara terus melakukan penggalan potensi local yang mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara lain. Indonesia yang merupakan salah satu negara yang mempunyai kekayaan alam dan merupakan Negara kepulauan yang mempunyai potensi pariwisata sangat besar. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dan mempunyai dampak yang luas terhadap kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Ada tiga keuntungan yang dapat diperoleh dengan semakin berkembangnya kepariwisataan suatu daerah. Pertama, akan memberikan

sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat. Kedua, mampu mengurangi jumlah penganggur karena daya serap tenaga kerjanya yang cukup besar dan merata. Ketiga, mendorong timbulnya wirausahawan yang bergerak di industry pariwisata, baik langsung maupun tidak (Achmadi, 1995; Amanda, 2009; Lumi, Manoppo and Wasak, 2016; Sherlyana, 2017; Kurniawati, 2019).

Malang adalah salah satu daerah di Jawa Timur yang menjadi tujuan wisatawan untuk berlibur karena banyaknya tempat wisata di sana. Banyak tempat wisata di Malang seperti wisata alam, wisata keluarga, wisata malam, wisata kuliner, hingga wisata oleh-oleh dan belanja. Salah satu yang menjadi tujuan utama pergi ke Malang adalah wisata pantainya. Tidak hanya satu atau dua wisata pantai yang ada di Malang, melainkan belasan bahkan lebih. Wisata pantai Malang ini memiliki berbagai macam pemandangan dan keunikannya masing-masing. Bahkan tidak sedikit pula ada pantai yang belum terlalu ramai atau masih jarang dikunjungi oleh wisatawan (Hiariey and Sahusilawane, 2013; Anisah and Riswandi, 2015; Suardana and Dewi, 2015; Lumi, Manoppo and Wasak, 2016).

Pantai Ngliep yang berada di Desa Kedungsalam Kabupaten Malang merupakan salah satu tujuan wisata yang terus mendapat perhatian pemerintah daerah untuk terus dikembangkan, terlebih lagi rencana pemerintah daerah untuk menjadikan desa ini desa wisata. Tidak bisa dipungkiri bahwa untuk menunjang wisatawan berkunjung ke tempat wisata, selain pembangunan fasilitas umum seperti jalan, tempat ibadah, tersedianya air dan lain sebagainya juga tersedianya warung-warung makanan atau toko-toko yang menyediakan kebutuhan pengunjung selama berwisata seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke pantai akan membuka kesempatan berusaha bagi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan selama berada di pantai. Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menawarkan berbagai jasa atau barang-barang yang dibutuhkan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung. Bertambahnya permintaan kebutuhan jasa dan barang yang dibutuhkan wisatawan, berdampak pada peningkatan pendapatan atau penghasilan masyarakat di kawasan wisata pantai (Ali, 2004; Hiariey and Sahusilawane, 2013; Anisah and Riswandi, 2015; Putra, 2018).

Mitra dalam pengabdian ini adalah merupakan kelompok ibu-ibu yang membuka usaha warung makan ikan di tempat wisata pantai Ngliep. Mereka merupakan penduduk asli

Ngliyep yang tinggal di daerah pinggiran desa Kedungsalam yang ingin berusaha untuk mencari penghidupan dengan berjualan warung nasi ikan bakar (ikan laut). Desa Kedungsalam ini termasuk salah satu desa yang mempunyai tingkat kemiskinan cukup tinggi, daerah yang dimiliki memang cenderung tandus dan banyak yang hanya mengandalkan air hujan. Selain itu juga pusat penyedia tenaga kerja yang bekerja ke luar negeri.

Ada beberapa alasan yang mendasari mitra untuk mengembangkan warung makan ikan laut bakar di area wisata pantai Ngliyep yaitu:

- a) Tersedianya bahan baku ikan yang merupakan hasil tangkapan dari nelayan pantai Ngliyep dan sering juga dikirim dari luar daerah yaitu ikan dari Pantai Sendang biru.
- b) Untuk meningkatkan nilai tambah dari ikan dibandingkan apabila hanya dijual mentah yang tentu harganya lebih murah.
- c) Lahan pertanian dan perkebunan yang tidak bisa terlalu diandalkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.
- d) Adanya fasilitas dari pengelola pantai terhadap masyarakat pinggiran daerah Ngliyep untuk mendirikan warung makan di area wisata.
- e) Sebagai mata pencaharian keluarga.
- f) Tersedianya potensi yang memberi peluang untuk mengembangkan usaha warung karena berbagai fasilitas mulai di dibangun di daerah wisata ini.
- g) Semakin berkembangnya usaha warung akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang meningkat sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi daerah juga akan meningkat.

Berkaitan dengan keberadaan warung-warung nasi ikan bakar yang menjadi mitra adalah:

- a) Lokasi pantai yang sangat mudah dijangkau dengan kondisi jalan hotmix, jarak dengan kota Malang kurang lebih 62 kilometer dan memiliki pemandangan yang sangat bagus.
- b) Tiket masuk yang cukup terjangkau, rata-rata pengunjung ditarik dengan harga Rp 10.000.
- c) Jumlah pengunjung yang semakin meningkat, berdasarkan wawancara dengan petugas tiket diketahui bahwa jumlah pengunjung dihari biasa (Senin-Jum'at) mencapai 50-100 orang, sedang pada hari Sabtu rata-rata 100-200 orang serta pada hari Minggu rata-rata 500-700 orang. Khusus tahun baru dan hari-hari besar keagamaan jumlah pengunjung bisa mencapai 10.000 orang.

Berdasarkan analisis situasi di atas dan adanya pertemuan dengan Mitra UMKM, maka permasalahan yang dihadapi adalah:

- a) Skill pengelola warung terhadap manajemen kewirausahaan yang masih rendah.
- b) Belum diketahuinya keuntungan bersih yang didapat pengelola warung karena selama ini pencatatan hanya dilakukan secara sederhana (tidak dimasukkan unsur biaya tenaga kerja dan biaya-biaya lain yang seharusnya diperhitungkan).
- c) Manajemen pemasaran yang dipahami mitra sangat terbatas, mengingat dalam era MEA membutuhkan inovasi-inovasi strategi pemasaran dan membaca peluang pasar.

Solusi yang ditawarkan dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini adalah:

- a) Peningkatan pengetahuan pembukuan.
- b) Peningkatan pengetahuan manajemen pemasaran.
- c) Peningkatan kemampuan pengelolaan warung.

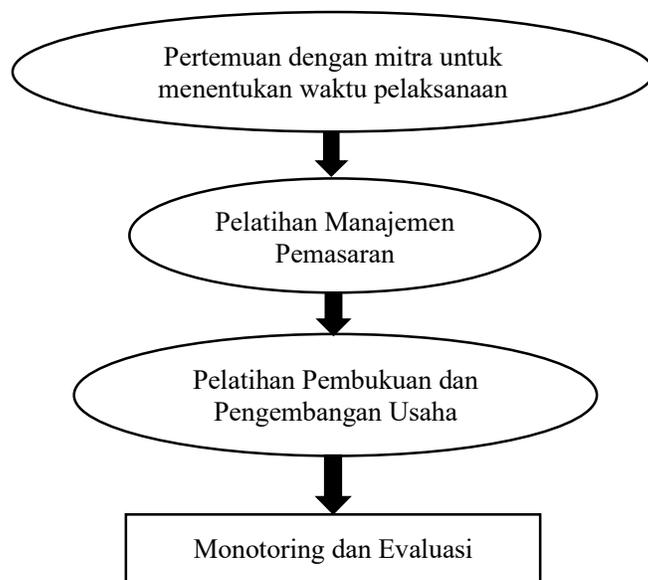
METODE

Metode Pelaksanaan dalam program ini terdiri dari beberapa langkah:

- a) Pelatihan akan dilakukan sebagai modal awal bagi pengelola kawasan wisata dan masyarakat untuk memahami tata kelola kawasan wisata yang baik, pembukuan yang baik serta memiliki kemampuan komunikasi pariwisata yang baik.

- b) Praktek pengelolaan terbagi dalam beberapa kegiatan:
1. Penyusunan pembukuan sederhana.
 2. Pemasaran dengan pembuatan web.
 3. Pengelolaan usaha.
 4. Pendampingan dan Monitoring dilakukan dengan dua tahap yaitu evaluasi kegiatan, pada saat berlangsung pengabdian, dan evaluasi akhir, pada akhir bulan pengabdian.

Adapun prosedur kerja yang akan dilakukan dalam kegiatan Program Pengabdian Masyarakat dapat dilihat pada alur Gambar 2.



Gambar 2. Prosedur Kerja Pengabdian Masyarakat

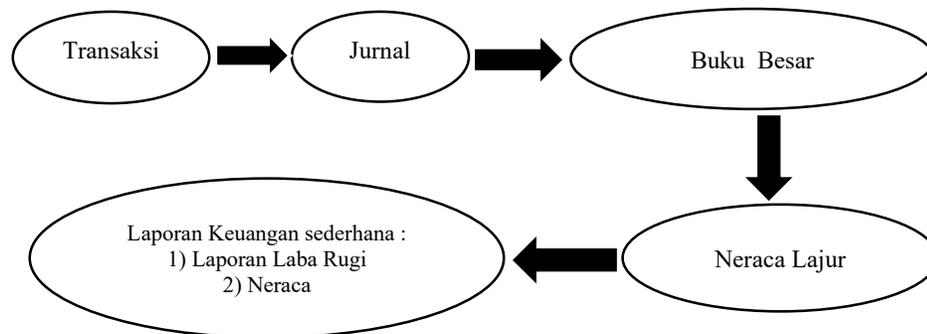
HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian yang telah dilakukan Program Pengabdian Masyarakat dengan mitra UMKM di pantai Ngliyep desa Kedungsalam, kecamatan Donomulya, Kabupaten Malang. Adapun hasil kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Identifikasi Permasalahan. Tim Pengabdian Masyarakat melakukan pertemuan awal adalah dengan UMKM untuk mengidentifikasi tentang permasalahan yang dihadapi dengan SDM dan teknologi beserta berbagai langkah taktis penyelesaiannya.
- b) Koordinasi. Pada tahap ini telah dilakukan koordinasi dengan mitra tentang berbagai persiapan yang dibutuhkan dan akan dilakukan selama penyelenggaraan Program Pengabdian Masyarakat ini, yaitu berkaitan dengan berbagai pelatihan yang akan dilakukan program antara lain: pelatihan pembukuan sederhana, pelatihan pengelolaan usaha serta pelatihan web.
- c) Pelatihan. Pelatihan mitra UMKM di pantai Ngliyep Kedungsalam, Kabupaten Malang dibagi menjadi tiga macam, yaitu pelatihan pembukuan sederhana, pelatihan pengelolaan usaha serta pelatihan web. Dengan adanya pelatihan ini mitra memiliki:
 - 1) Pengembangan pengetahuan tentang pembukuan dan pengelolaan keuangan yang optimal.
 - 2) Pengembangan manajemen usaha dan jiwa kewirausahaan.
 - 3) Pengembangan pengetahuan tentang pemasaran produk secara online dan offline.

Pengelolaan keuangan secara optimal

Pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sebagaimana dijelaskan berikut ini : Laporan keuangan lahir melalui sistem akuntansi, proses akuntansi, siklus atau prosedur akuntansi. Proses lahirnya laporan keuangan dimulai dari adanya transaksi sebagai input sampai akhir laporan keuangan sebagai output. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 3. Meskipun materi akuntansi ini agak lamban dipahami oleh mitra. Namun demikian, materi tersebut direspons secara aktif oleh peserta. Hal ini dikarenakan materi akuntansi merupakan pengetahuan baru yang membutuhkan ketrampilan khusus untuk dapat diterapkan. Selain itu pengelola warung juga berpendapat bahwa akuntansi sangat dibutuhkan untuk memajukan pengelolaan usaha. Upaya untuk membuat peserta pelatihan memahami penerapan materi bukanlah pekerjaan sederhana, sebab mereka sudah terbiasa menerapkan pengelolaan usaha secara tradisional yang telah terbukti berhasil. Oleh karena itu, dalam setiap kunjungan lapangan atau melalui kontak telepon, tim pelaksana IbM secara terus menerus berusaha memberikan panduan kepada mitra kerja UMKM atas materi yang belum dipahami.



Gambar 4. Siklus Akuntansi

Materi Pengetahuan dan Pelatihan Kewirausahaan

Wirausaha merupakan pengambilan resiko untuk menjalankan sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri tidak bergantung kepada pemerintah atau pihak-pihak lain dalam menghadapi segala tantangan persaingan. Inti dari kewirausahaan adalah; pengambilan resiko, menjalankan sendiri, memanfaatkan peluang-peluang, menciptakan baru, pendekatan yang inovatif, dan mandiri.

Seorang wirausahawan harus memiliki ide-ide baru yang dihasilkan dari suatu kreativitas. Kreativitas inilah yang akan membawa wirausahawan untuk berinovasi terhadap usahanya. Dalam berwirausaha diperlukan adanya suatu basis pendidikan yang dapat menciptakan kreatifitas dalam suatu masyarakat informasi baru. Mereka menyebutnya dengan proses TLC (*Teaching, Learning, and creativity*) yaitu suatu proses pembelajaran bagaimana berpikir (*learning how to think*), pembelajaran bagaimana belajar (*learning how to learn*), dan pembelajaran bagaimana menciptakan sesuatu (*learning how to create*). Adapun capaian dari hasil kegiatan ini jika dibuat perbandingan keadaan sebelum adanya pelatihan dengan setelah diadakannya pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1. Sedangkan foto-foto suasana diskusi, koordinasi, pelatihan pembukuan dan manajemen pemasaran dengan mitra selama kegiatan dapat dilihat pada Gambar 5.

Tabel 1. Capaian yang dilakukan Mitra sebelum dan sesudah adanya pelatihan

Hasil Capaian		
No.	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1.	Tingkat penjualan yang masih rendah	Omzet penjualan naik dari yang sebelumnya rata-rata Rp 200.000 per hari menjadi Rp 300.000
2.	Pengelolaan keuangan yang kurang baik, belum ada pencatatan keuangan	Adanya nota penjualan dan buku keuangan harian, sehingga dapat diketahui penerimaan dan pengeluaran hasil usaha
3.	Menu masakan kurang bervariasi, karena keterbatasan pengetahuan pemilik warung	Tumbuhnya kesadaran dan pengembangan jiwa entrepreneurship untuk menjaga eksistensi usaha secara berkelanjutan
4.	Pengemasan/penataan produk yang kurang bagus	Adanya pengemasan yang lebih bagus
5.	Pemahami pemasaran dengan online masih rendah	Sudah ada pemahaman pemasaran dengan online



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 5. Suasana diskusi dan pelatihan kepada mitra.

(a) - (b) Tim Pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra UMKM,
 (c) - (d) Tim Pengabdian memberikan pelatihan pembukuan dan manajemen pemasaran (pembuatan web) kepada mitra UMKM

DAMPAK DAN MANFAAT

Pelatihan kepada mitra UMKM di pantai Ngliyep Kedungsalam, Kabupaten Malang telah dilakukan yaitu mengenai pelatihan pembukuan sederhana, pelatihan pengelolaan

usaha serta pelatihan pembuatan web. Dengan adanya pelatihan ini mitra memiliki tambahan pengetahuan tentang pembukuan dan pengelolaan keuangan yang optimal. Mitra juga memiliki manajemen usaha dan jiwa kewirausahaan yang meningkat. Selain itu, mitra mendapatkan pengetahuan tentang pemasaran produk secara online dan offline. Dari kesemua pelatihan tersebut memberikan dampak berupa tingkat penjualan yang meningkat, pengelolaan keuangan yang lebih tercatat secara rapi. Menu masakan yang bervariasi. Pengemasan produk yang lebih bagus dan menjangkau pemasaran secara online dan offline.

KESIMPULAN

Pelatihan yang telah diberikan kepada mitra binaan memberikan manfaat yang besar. Dengan adanya pelatihan ini mitra memiliki tambahan pengetahuan tentang pembukuan, pengelolaan keuangan, manajemen usaha yang lebih baik. Selain itu, mitra mendapatkan pengetahuan tentang pemasaran produk secara online dan offline.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan STIE Malangkeucecwara, staf LPPM dan mitra di pantai Ngliyep, Desa Kedungsalam, Kabupaten Malang atas terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat kali ini dengan lancar dan sukses.

REFERENSI

- Achmadi, M. (1995) 'Aspek Pengembangan dan Permasalahan Usaha Kecil', *Cetakan Pertama, Erlangga Jakarta*.
- Ali, D. (2004) 'Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Pantai Sebagai Obyek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata (Shull Kamm Di Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara) Coastal Resources As A Tourism Site And Incr. Easing Social Welfare For The People Nearby'.
- Amanda, M. (2009) 'Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Studi Kasus Pantai Bandulu Kabupaten Serang Provinsi Banten', *Jurnal Online. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor*.
- Anisah, A. and Riswandi, R. (2015) 'Pantai Lampuuk dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat', *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 2(2), pp. 69-82.
- Hiarley, L. S. and Sahunilawane, W. (2013) 'Dampak Pariwisata terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon', *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 9(1), pp. 87-105.
- Kurniawati, E. (2019) 'Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)'.
- Lumi, V. N., Manoppo, V. E. and Wasak, M. P. (2016) 'Dampak Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado', *Akulturasi: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 4(7).
- Putra, S. H. (2018) 'Potensi ekonomi obyek wisata pantai gemah dan pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat sekitar di Kabupaten Tulungagung'.
- Sherlyana, Y. (2017) 'Dampak Pariwisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakatnya'.
- Suardana, I. W. and Dewi, N. (2015) 'Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir Karangasem: Pendekatan Pro Poor Tourism', *Jurnal Piramida*, 9(2).